

PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI WILAYAH KELURAHAN SUNGAI ANDAI KOTA BANJARMASIN

Avela Dewi^{1,*}, Erma Ariyani¹, Hj. Aulia¹, Ruslianti Permata Sari², Agus Saida Rahman², Riski Anshari²

¹Dosen Prodi Administrasi Publik Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

*Corresponding author: avela.dewi@ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian tentang program pemberdayaan masyarakat di wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin ini bertujuan untuk mengidentifikasi program-program pemberdayaan yang telah ada, kemudian program tersebut akan di evaluasi untuk menentukan program apa yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Diharapkan nanti dalam penelitian tahap berikutnya dapat dirancang sebuah model program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik wilayah Sungai Andai yang merupakan kawasan resapan air di lingkungan lahan basah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik wawancara mendalam kepada pihak kelurahan dan masyarakat yang menjadi target program tersebut kemudian data dianalisis dengan menggunakan Teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan di kelurahan Sungai Andai yaitu pembuatan telur asin, pembuatan kue kering, menyablon, menjahit, menyulam, membordir dan proses pengemasan makanan. Program-program tersebut ada yang berasal dari pihak Disperindag Kota Banjarmasin dan juga dari dana kelurahan yang dialokasikan khusus untuk program pemberdayaan. Berdasarkan informasi program-program tersebut belum sepenuhnya berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena ada program yang selesai pelaksanaan pelatihan tidak dapat ditindaklanjuti oleh masyarakat secara mandiri disebabkan kendala pada pembiayaan. Penelitian ini menyarankan agar pihak kelurahan dapat melakukan monitoring dan evaluasi pada program-program pemberdayaan yang telah ada serta melakukan pendampingan setelah pelatihan agar kendala-kendala yang muncul dalam proses selanjutnya bisa diatasi dengan cepat.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kesejahteraan, Masyarakat, Sungai Andai

1. PENDAHULUAN

Sungai Andai adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Sungai Andai merupakan pemekaran dari Kelurahan Sungai Jingah. Dasar Hukum pembentukan Kelurahan Sungai Andai adalah Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pemekaran, Perubahan Dan Pembentukan Kelurahan dalam Daerah Kota Banjarmasin. Sungai Andai diambil dari nama Sungai yang membelah sepanjang Kelurahan Sungai Andai, dimana pada Kelurahan Sungai Andai terdapat 2 buah sungai besar yaitu Sungai Awang dan Sungai Andai. Dinamakan Sungai Awang karena sungainya panjang, jauh dari pemukiman dan dalam serta lebar. Bahasa Daerah/Banjar: Awang = Jauh atau dalam (untuk sungai). Sedangkan Sungai Andai adalah sungai yang pada tempo dulu permukaannya landai atau dangkal pada waktu air surut, dimana sungai hanya dapat dilewati oleh angkutan air pada saat air pasang. Sedangkan pada saat air surut sungai tidak bisa dilewati perahu atau jukung ataupun angkutan air lainnya. Sehingga dulunya dinamai Sungai Landai. Sungai Andai merupakan kawasan resapan air, yang mana selain berfungsi sebagai lahan resapan juga sebagai kawasan wisata alam. Kondisi saat ini, lahan kosong yang ada ditumbuhi oleh berbagai vegetasi alami seperti kayu galam, purun, dan rumputan, sedangkan sebagian kecil digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Kondisi wilayah Sungai Andai terdiri dari 69 Rukun Tetangga (RT) yang sebagian besar merupakan kawasan pemukiman baru dengan masyarakatnya yang heterogen umumnya bekerja di sektor pertanian, perdagangan, perindustrian dan jasa.

Berlatar kondisi wilayah dan masyarakat tersebut dan seiring dengan program dan kebijakan pembangunan nasional pemberdayaan masyarakat, wilayah Sungai Andai tentunya melaksanakan program pemberdayaan bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*), pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memungkinkan, dan membangun kekuatan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Suharto (2005), menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Sedangkan menurut Ife dalam Suharto (2005) dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat memberdayakan masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

Menurut Adi (2001) ada beberapa tahap pemberdayaan masyarakat mempunyai rumusan strategi dalam melakukan pemberdayaan yaitu :

1. Tahap Persiapan (*Engagement*). Tahap ini memiliki substansi penekanan pada dua hal elemen penting yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Tahap ini adalah tahap prasyarat sukses atau tidaknya sebuah program pemberdayaan berlangsung.
2. Tahap Pengkajian (*Assesment*). Tahap ini melibatkan masyarakat setempat untuk terlibat secara aktif dalam program pemberdayaan, karena masyarakat setempat sangat mengetahui keadaan dan masalah ditempat mereka berada. Tahap ini memiliki penekanan pada faktor identifikasi masalah dan sumber daya yang ada dalam sebuah wilayah yang akan menjadi basis pemberdayaan serta pelaksanaan program.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*Designing*). Dalam tahap ini program perencanaan dibahas secara maksimal dengan melibatkan peserta aktif dari pihak masyarakat guna memikirkan solusi atau pemecahan atas masalah yang mereka hadapi di wilayahnya. Dalam tahap ini dipikirkan secara mendalam agar program pemberdayaan yang ada nantinya tidak selalu berkisar pada program amal (*Charity*) saja dan tidak memberikan manfaat secara pasti dalam jangka panjang.
4. Tahap Pemformulasian rencana aksi (*Designing*). Pada tahap ini, masyarakat dan fasilitator menjadi bagian penting dalam bekerjasama secara optimal. Hal ini disebabkan masyarakat telah menjabarkan secara rinci dalam bentuk tulisan apa-apa yang telah dilaksanakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Tahap Pelaksanaan Program atau kegiatan (*implementasion*). Tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan serta penerapan program yang telah dirumuskan sebelumnya bersama para masyarakat. Tahap ini berisi tindakan aktualisasi bersinergi antara masyarakat dengan pelaku pemberdayaan.
6. Tahap evaluasi. Pada tahapan ini sudah memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Tahapan ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan serta dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau kebiasaan baru yang diharapkan terjadi.
7. Tahap terminasi (*Disengagement*). Pada tahap ini semua program telah berjalan secara optimal dan petugas fasilitator pemberdayaan masyarakat sudah akan mengakhiri kerjanya. Tahapan ini disebut sebagai tahap pemutusan hubungan antara petugas dengan para masyarakat yang menjadi basis program pemberdayaan ketika itu. Petugas pun tidak keluar dari komunitas secara total, melainkan ia akan meninggalkan secara bertahap.

Konsep Kesejahteraan Keluarga. Menurut Solih (1986) keluarga yang sejahtera dan bahagia adalah keluarga yang dapat mencapai kesuksesan di dalam hidupnya, baik materil maupun mental spiritual, yang memberikan nilai-nilai kepuasan yang mendalam kepada para anggota keluarga dalam situasi penuh kebahagiaan dan ketenteraman hidup bersama. Jadi kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi di mana kehidupan secara materil, mental spiritual, dan sosial dapat dipenuhi secara seimbang bagi para anggota keluarga dalam situasi penuh kebahagiaan dan ketenteraman hidup bersama.

Kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan unsur manajemen keluarga. Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset dan tabungan; sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah kemudahan akses finansial pada Lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah, kemudahan akses dalam kredit barang atau peralatan dan lokasi tempat tinggal. Sementara itu, unsur manajemen sumber daya keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan adalah perencanaan, pembagian tugas dan pengontrolan kegiatan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, seyogyanya mereka yang terlibat

dan turut serta dalam program pemberdayaan tujuan akhirnya adalah terciptanya kesejahteraan bagi diri dan keluarganya.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan mengidentifikasi program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan, kemudian memetakan pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan, serta menganalisis program-program pemberdayaan yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian karena mengingat lokasinya yang sangat strategis dalam pengembangan wilayah lahan basah, ditambah lagi dengan adanya lokasi wisata sungai biuku, maka program pemberdayaan seyogyanya bisa membantu masyarakat di wilayah ini didalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga.

Adapun dalam pengumpulan data digunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu: a) Observasi merupakan penyelidikan mendalam tentang gejala sosial secara sistematis. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber primer, khususnya untuk melihat situasi lokasi, suasana kehidupan dan perilaku-perilaku subjek peneliti yang teramati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke lapangan, melihat tingkah laku objek, gejala-gejala yang tampak ditempat penelitian serta melihat kondisi yang relevan di lingkungan dan mengamati berbagai kemungkinan sebagai tambahan dimensi-dimensi baru dalam konteks memahami fenomena yang diteliti tersebut atau pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai gejala yang tampak pada setiap penelitian, dengan jalan mengumpulkan dan melalui pengamatan dan pencatatan dan pelaksanaan langsung pada tempat dimana peristiwa atau keadaan itu sedang terjadi. Observasi yang dilakukan bisa bersifat formal maupun kurang formal. Observasi formal dilakukan untuk mengukur peristiwa tipe perilaku tertentu dalam periode waktu tertentu di lapangan. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada aktivitas program pemberdayaan yang sedang dilaksanakan seperti pelatihan-pelatihan kepada warga masyarakat di Kelurahan Sungai Andai. b) Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pertanyaan, percakapan dan tanya jawab secara lisan dan langsung dengan tatap muka pada informan dengan menggunakan *interview guide* (pedoman wawancara) tujuannya untuk mengetahui mengenai masalah yang tidak dapat diobservasi, kemudian jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (Moleong, 2009). Hasil wawancara akan digunakan untuk sumber penunjang dalam proses penganalisaan data secara deskriptif. Hal ini untuk mengetahui pandangan, pendapat, keterangan atau pernyataan-pernyataan yang dilihat dan dialami informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak secara langsung (telepon) informan kunci tentang suatu peristiwa tertentu dan opini atau pendapat mereka tentang hal tertentu, seperti pendapat masyarakat di wilayah Kelurahan Sungai Andai tentang Program Pemberdayaan yang telah dilaksanakan. c) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa bahan-bahan tertulis, catatan, surat-surat penting dan lain-lain untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun untuk kepentingan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi adalah berupa foto-foto, tulisan, arsip dan lain-lain terkait dengan data profil wilayah kelurahan Sungai Andai, serta dokumentasi utama dalam program pemberdayaan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah informasi atau data yang telah didapat, baik yang didapat dari wawancara, pengamatan, atau pun dari studi terhadap dokumen-dokumen. Keseluruhan data yang didapat tersebut dirangkum dan dikategorisasikan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya, kategori-kategori yang telah diklasifikasikan tersebut dikonstruksikan dengan pendekatan kualitatif ke dalam sebuah deskriptif untuk kemudian dianalisis sehingga memungkinkan diambil kesimpulan yang utuh.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan program pemberdayaan yang diamanatkan dalam peraturan Menteri dalam negeri RI nomor 130 tahun 2018 maka untuk perencanaan program pemberdayaan di Kelurahan Sungai Andai, telah dirancang sejak awal Tahun 2019 seiring dengan diadakannya Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan. Dalam musyawarah tersebut dilakukan urun rembuk, dengar pendapat segenap elemen warga masyarakat Sungai Andai yang terdiri dari 4 RW dan 69 RT, guna menyerap aspirasi warga, apa apa saja yang

diinginkan warga demi terlaksananya program pemberdayaan melalui dana kelurahan ini nantinya dan merancang pemberdayaan apa yang diperkirakan mampu mensejahterakan. Dari diskusi yang dilakukan untuk menentukan program pemberdayaan melalui dana Kelurahan ini kemudian dipilih dan disepakati adalah program pemberdayaan Pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan alasan jika dilihat dari aspek perekonomian masyarakat, penduduk Kelurahan Sungai Andai sebagian besar tergolong masyarakat berpenghasilan menengah kebawah, dimana sebagian besar warga sungai andai bergerak dalam bidang usaha dengan katagori usaha mikro (Rp.1 juta – Rp. 50 juta). Program pemberdayaan yang disepakati dari aspek perekonomian masyarakat tersebut, maka sebagai langkah awal yang dilakukan adalah dalam bentuk pelatihan-pelatihan atau bimbingan teknis, hal ini dilakukan mengingat pelatihan merupakan salah satu proses pemberdayaan dan pembelajaran yang artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya.

Adapun rencana kegiatannya adalah dengan mengadakan bimbingan-bimbingan teknis pelatihan terkait bidang-bidang usaha yang juga telah disepakati dalam musyawarah pembangunan Kelurahan tersebut yakni kegiatan pelatihan/bimbingan teknis pembuatan kue kering, pelatihan pembuatan telur asin, dan pelatihan menyablon. Pelatihan tersebut dipilih karena agar program pemberdayaannya lebih diarahkan pada pemberdayaan ekonomi keluarga agar dapat memiliki keterampilan lebih sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, di samping bahannya mudah didapat dan modalnya cukup terjangkau apabila mereka telah mahir dan ingin mandiri. Adapun besaran dana kelurahan yang dialokasikan untuk pelatihan tersebut yakni untuk kue kering dan telur asin sebesar Rp. 15 juta sedangkan untuk pelatihan menyablon sebesar 23 juta. Sebelum adanya alokasi dana Kelurahan ini, pihak Kelurahan tidak bisa berbuat banyak karena terbatasnya dana untuk itu, sementara program pemberdayaan yang dilaksanakan selama ini hanyalah sebagai bentuk sinergi antar Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD), dengan kata lain apabila ada program kegiatan dari Dinas atau Badan tertentu yang berhubungan dengan masyarakat, maka Pemerintah Kelurahan Sungai Andai akan memfasilitasinya seperti pelatihan pengemasan produk dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara mengenai program pemberdayaan masyarakat yang telah ada di kelurahan Sungai Andai dari alokasi dana kelurahan yaitu:

1. Pelatihan pembuatan kue kering
2. Pelatihan pembuatan telur asin
3. Pelatihan sablon

Sementara pelatihan-pelatihan lain yang sifatnya insidental dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dengan difasilitasi oleh pihak kelurahan yaitu:

1. Pelatihan menjahit
2. Pelatihan menyulam
3. Pelatihan membordir
4. Pelatihan pengemasan makanan

Berikut dapat dilihat hasil identifikasi program pemberdayaan yang telah ada di kelurahan Sungai Andai:

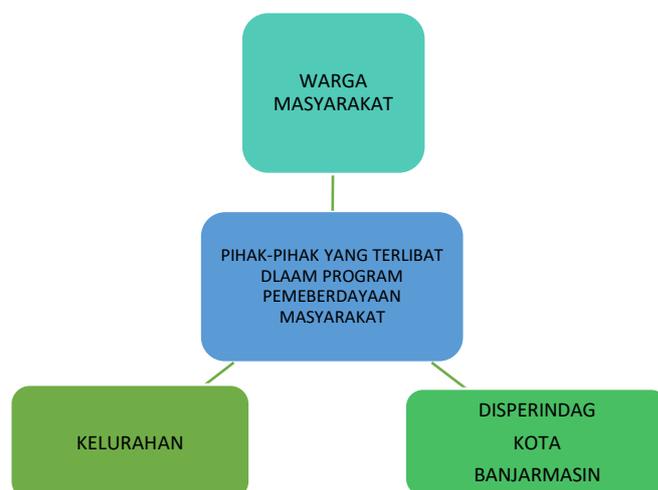
Tabel 1. Jenis Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sungai Andai

No	Jenis Pelatihan	Sumber dana
1	Pembuatan telur asin	Dana kelurahan tahun 2019
2	Pembuatan kue kering	Dana kelurahan tahun 2019
3	Sablon	Dana kelurahan tahun 2019
4	Menjahit	Dana Disperindag
5	Menyulam	Dana Disperindag
6	Membordir	Dana Disperindag
7	Pengemasan makanan	Dana Disperindag

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara tahun 2020

Berdasarkan informasi hasil wawancara, hasil musyawarah dengan para warga akhirnya memutuskan bahwa program pemberdayaan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan kue kering, pelatihan pembuatan telur asin, pelatihan menyablon. Program tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Tilaar bahwa masyarakat yang produktif, sadar akan hak-hak dan kewajiban, sadar hukum, dan bertekad untuk mandiri.

Masyarakat yang berpartisipasi memiliki karakteristik: (1) masyarakat yang kritis yang berarti masyarakat yang mengetahui masalah yang dihadapinya dan berusaha memecahkan masalah tersebut untuk meningkatkan mutu kehidupannya, (2) Masyarakat berdiri sendiri yang berarti masyarakat yang mengetahui potensi dan kemampuannya termasuk hambatan karena keterbatasan, (3) Masyarakat yang mau berkarya. Oleh karena itu partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam suatu program. Selain itu pihak kelurahan juga melibatkan pihak dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin untuk membantu dalam hal menyediakan pelatih yang memang terampil dan menguasai bidang usaha yang masyarakat inginkan. Dari program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Andai maka dapat dipetakan para pihak tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Pihak yang terlibat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sungai Andai

Untuk Mengidentifikasi program pemberdayaan masyarakat yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan pemberdayaan yang dilakukan melalui 7 tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap assesment, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

3.1. Tahap Persiapan

Pada persiapan yaitu petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator yakni Lurah dan jajarannya mengenai pendekatan yang akan dipilih. Tahapan ini terkait erat dengan pendekatan *bottom-up*, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Agen pemberdayaan perlu melakukan penentuan perencanaan program atau strategi pemberdayaan untuk mendorong potensi masyarakat yang berbeda-beda, tim fasilitator perlu membuat tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi pemberdayaan.

Sebenarnya dalam upaya merealisasikan beragam program pemberdayaan yang akan dilakukan, keberadaan peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah yang utama, akan tetapi hal tersebut tidaklah demikian adanya di Kelurahan Sungai Andai. Hal ini dikarenakan keterbatasan BKM yang tidak memiliki modal talangan untuk dapat melaksanakan program pemberdayaan tersebut sehingga disepakati dalam Musyawarah Kelurahan agar pihak Kelurahan yang menalangi beragam program pemberdayaan tersebut, sehingga dalam tahap persiapan ini para petugasnya adalah dari pihak Kelurahan, yakni Lurah beserta staf.

3.2. Tahap Assesment

Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan. Dalam tahapan ini, identifikasi masalah yang dirasakan adalah masalah yang terkait erat dengan masalah ekonomi sehingga keputusan program pemberdayaan yang diambil pun adalah program pemberdayaan Pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan alasan jika dilihat dari aspek perekonomian masyarakat, penduduk Kelurahan Sungai Andai sebagian

besar tergolong masyarakat berpenghasilan menengah kebawah, dimana sebagian besar warga Sungai Andai bergerak dalam bidang usaha dengan katagori usaha mikro (Rp.1 juta – Rp. 50 juta) dan hal tersebut dipandang sesuai dengan program pemberdayaan yang telah disepakati antara warga dan Kelurahan.

3.3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Pemilihan pelatihan yang diadakan tersebut didasarkan atas minat dan kebutuhan tersebut harus (*felt – need*) artinya program yang akan dirumuskan harus bertolak dari minat dan kebutuhan-kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat sehingga program itu benar-benar dirasakan sebagai pemecahan masalah atau pencapaian tujuan yang dikehendaki. Dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa kebutuhan perlunya pelatihan-pelatihan sebagai realisasi program pemberdayaan sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat, selanjutnya dapat dikemukakan bahwa minat dan kebutuhan masyarakat sudah dilakukan berdasarkan prioritas pemilihan usulan kegiatan minat dan kebutuhan masyarakat, hal ini dilaksanakan pada kegiatan Musyawarah Kelurahan sebagai bagian dari tahapan perencanaan partisipatif masyarakat dalam penentuan minat dan kebutuhan.

Dengan demikian derajat keberdayaan suatu kelompok atau individu dimulai dan paling tinggi tingkatannya, dengan adanya kesadaran dan kemauan untuk (*power to*) berubah dan atau mengubah sesuatu menjadi lebih baik. Dengan adanya kesadaran maka kelompok sasaran pemberdayaan diharapkan mampu mengembangkan potensinya dan memperoleh kesempatan atau akses untuk menyalurkan potensinya (*power within*), mampu menghadapi hambatan yang ada (*power over*) serta dapat tercipta sikap bekerja sama untuk mencapai tujuan (*power with*).

3.4. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini biasanya diperlukan bila masyarakat mempunyai berbagai usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya, sehingga *community worker* sebagai fasilitator dapat membantu mereka untuk menentukan program mana yang akan mereka prioritaskan terlebih dahulu. Dalam tahapan ini Pemerintah Kelurahan Sungai Andai telah berkomitmen dalam realisasi program pemberdayaan dari alokasi dana Kelurahan ini dengan terus menggali kebutuhan kebutuhan dari masyarakatnya dan terus berusaha untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut. Seperti program pemberdayaan yang telah dilaksanakan Tahun 2019 yakni pelatihan pembuatan telur asin, pelatihan pembuatan kue kering dan pelatihan sablon, tetap menjadi usulan yang mendapat perhatian untuk dialokasikan dana nya. Namun karena adanya usulan tambahan untuk program pemberdayaan yakni pelatihan menyirang sasirangan, maka untuk pelatihan kue kering dan pelatihan sablon tidak dilanjutkan di Tahun 2020 di samping dana yang terbatas juga, serta masih melihat perkembangan kedua jenis pelatihan sebelumnya tersebut yakni kue kering dan sablon bagaimana kelanjutannya di masyarakat.

3.5. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.

Pada program pemberdayaan yang telah dilaksanakan adalah berupa pelatihan pembuatan kue kering. Dalam Pelatihan ini diikuti 50 orang peserta yang dibagi dalam 5 kelompok praktek. Sedangkan pelatihnya ada 2 orang yang merupakan pengusaha kue kering yang direkomendasikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin. Para peserta diberikan peralatan dan kelengkapan kegiatan serta bahan praktek. Demikian pula dalam pelatihan pembuatan telur asin, peserta sebanyak 50 orang yang dibagi dalam 5 kelompok praktek. Pelatihnya ada 2 orang yakni pengusaha telur asin atas rekomendasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin. Para peserta diberikan peralatan dan kelengkapan kegiatan serta bahan praktek. Sedangkan Pelatihan menyablon, pesertanya 75 orang dan dibagi dalam 5 kelompok praktek.

Pelatihnya 2 orang dari pengusaha sablon yang merupakan rekomendasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin. Para peserta diberikan peralatan dan perlengkapan kegiatan serta bahan praktek.

3.6. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator. Untuk tahap evaluasi program pemberdayaan pembuatan kue kering, sejak selesai pelatihan terlihat bahwa sebagian besar peserta sudah menguasai cara pembuatan kue kering yang baik. Sebagaimana penjelasan pelatih kue kering *“pesertanya sudah pada pintar semua, enak enak lagi hasil praktek kue keringnya, kira-kira bisa saja kalau mau dilanjutkan untuk dijadikan usaha”*. Begitupun dalam pelatihan pembuatan telur asin, para peserta pelatihan sudah memahami dengan baik urutan tata cara pembuatan telur asin sehingga dapat menghasilkan telur asin yang berkualitas dan sesuai selera konsumen. Untuk pelatihan menyablon dimana pesertanya paling banyak dan sangat diminati kaum laki-laki, dari penilaian para pelatih mereka sudah cukup memahami prosedur menyablon yang baik guna hasil sablon yang berkualitas, berkat mereka juga diberikan tips tips menyablon dan merawat perlengkapan sablon serta bahan bahan sablon yang berkualitas.

Dari ketiga program pemberdayaan tersebut, untuk pembuatan kue kering telah banyak dijadikan bidang usaha walaupun masih sebatas sesuai pesanan. Sedangkan program pemberdayaan pembuatan telur asin yang paling banyak dijadikan sebagai usaha dan masih berlangsung sepanjang Tahun 2020. Usaha pembuatan telur asin ini dapat dikatakan berhasil karena bahan bakunya mudah didapat, tidak memerlukan tempat khusus dalam artian bisa dilakukan di rumah saja, disamping peminat telur asin yang banyak juga karena adanya kemudahan pemasaran seperti dijual langsung ke pasar pasar, di warung-warung makanan atau pun dijual langsung dari rumah pembuat telur asin, sehingga program pemberdayaan pembuatan telur asin ini kembali diprioritaskan untuk dilanjutkan. Untuk program pemberdayaan menyablon sama halnya dengan pembuatan kue kering dimana usaha ini berlangsung apabila ada pesanan saja. Sedangkan untuk dijadikan usaha mandiri masih belum dapat terealisasi karena keterbatasan modal.

3.7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi sebaiknya dilakukan jika masyarakat sudah bisa mandiri, bahkan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya. Pada program pemberdayaan di Kelurahan Sungai Andai ini masih belum masuk dalam tahap terminasi, karena program-program pemberdayaan yang sudah dilakukan masih belum sepenuhnya berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apalagi setelah ada evaluasi dan hasil data di lapangan, pelatihan kue kering dan menyablon belum bisa dijadikan usaha tetap bagi warga, hal ini karena modal yang dimiliki warga masih terbatas sementara bahan-bahan yang diperlukan untuk memulai usaha tersebut lumayan besar. Berbeda halnya dengan pembuatan telur asin yang masih bertahan untuk bisa dijadikan usaha kecil-kecilan, karena bahannya mudah dicari dan harganya murah serta proses pembuatan pun sangat mudah.

Untuk masuk tahap ini di Kelurahan Sungai Andai masih perlu waktu, terlebih lagi untuk program pemberdayaan yang tepat juga harus dikaji kembali, Ketika dalam musyawarah dengan warga bukan hanya hasil usulan saja yang dilaksanakan tetapi juga bagaimana supaya hasil usulan tersebut dibuat pertimbangan-pertimbangan positif dan juga jika ada hambatan atau kesulitan-kesulitan apa saja yang akan dihadapi, sehingga memungkinkan warga nanti setelah program dilaksanakan bisa menerapkan secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program-program pemberdayaan yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Sungai Andai, karena ada beberapa program yang selesai pelaksanaan pelatihan tidak dapat ditindaklanjuti oleh masyarakat secara mandiri disebabkan kendala pada pembiayaan. Penelitian ini menyarankan agar pihak kelurahan dapat melakukan monitoring dan evaluasi pada program-program pemberdayaan yang telah ada serta

melakukan pendampingan setelah pelatihan agar kendala-kendala yang muncul dalam proses selanjutnya bisa diatasi dengan cepat.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat dan Ketua LPPM atas dukungan pendanaan dalam kegiatan Program Dosen Wajib Meneliti dengan Skema Pembiayaan PNBPU Universitas di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat TA 2020.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2001). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Fakultas Ekonomi UI, cetakan ke-1. Jakarta.
- Ishak, S. (1986). *Manajemen Rumah Tangga*. Angkasa. Bandung.
- Moleong, L.J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pemekaran, Perubahan dan Pembentukan Kelurahan dalam Daerah Kota Banjarmasin
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung.